

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Suwandi (2004: 119) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif.” Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat diatasi).

Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan PTK, perlu diketahui karakteristik dari PTK itu sendiri. Menurut Rochman Natawidjaya (dalam Suwandi, 2004: 119-120) karakteristik PTK meliputi:

Prosedur penelitian di tempat kejadian yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata di tempat yang bersangkutan, diterapkan secara kontekstual yang artinya variabel-variabel atau faktor-faktor yang telah diteliti selalu terkait dengan keadaan dan suasana penelitian, terarah pada perbaikan atau

peningkatan mutu kinerja guru di kelas, bersifat fleksibel (d disesuaikan dengan keadaan), banyak mengandalkan data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan atas perilaku serta refleksi peneliti, bersifat situasional dan spesifik, serta dilaksanakan dalam bentuk studi kasus

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Untuk lebih mengenal PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri umum PTK seperti yang dijelaskan Kunandar (dalam Taniredja *et al.* 2011:18-19) adalah sebagai berikut:

1. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti)
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah)
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
4. *Cyclic* (siklus) konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap yang berdaur ulang (*cyclical*)
5. *Action oriented* (dalam PTK adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki mutu pendidikan)
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan
7. *Specifics contextual* (permasalahan yang timbul dari kelas dicari jalan pemecahannya)
8. *Participatory (collaborative)*, PTK dilakukan kerjasama dengan rekan-rekan dan pihak lain seperti teman sejawat

9. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

#### **B. Tujuan Operasional Penelitian**

Dalam penelitian ini, secara operasional bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan berupaya meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa kelas tiga di Sekolah Dasar Negeri Bingkeng 02 Kec. Dayeuhluhur Kab. Cilacap.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bingkeng 02 Kabupaten Cilacap, semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 setiap hari Kamis mulai tanggal 22 September sampai dengan 29 Desember 2011.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Bingkeng 02 Kab. Cilacap sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Berdasarkan fakta-fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwa siswa kelas bawah kurang aktif dalam mengikuti materi pembelajaran gerak dasar, sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang kurang baik dalam

pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran gerak dasar lokomotor.

### **E. Faktor Yang Diamati**

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang ingin diamati, yaitu faktor masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran gerak dasar di SD Negeri Bingkeng 02 Kec. Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh pendekatan bermain dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor (berlari, berjalan, melompat, meloncat) siswa kelas tiga SD Negeri Bingkeng 02 Kec. Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap
2. Hasil belajar gerak dasar yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan gerak dasar siswa
3. Faktor siswa: dengan mengidentifikasi bagaimana perilaku siswa selama proses pembelajaran gerak dasar berlangsung setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain
4. Faktor guru/peneliti: mengidentifikasi cara mengajar dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan dilapangan, dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran gerak dasar dengan menggunakan pendekatan bermain di sekolah tersebut

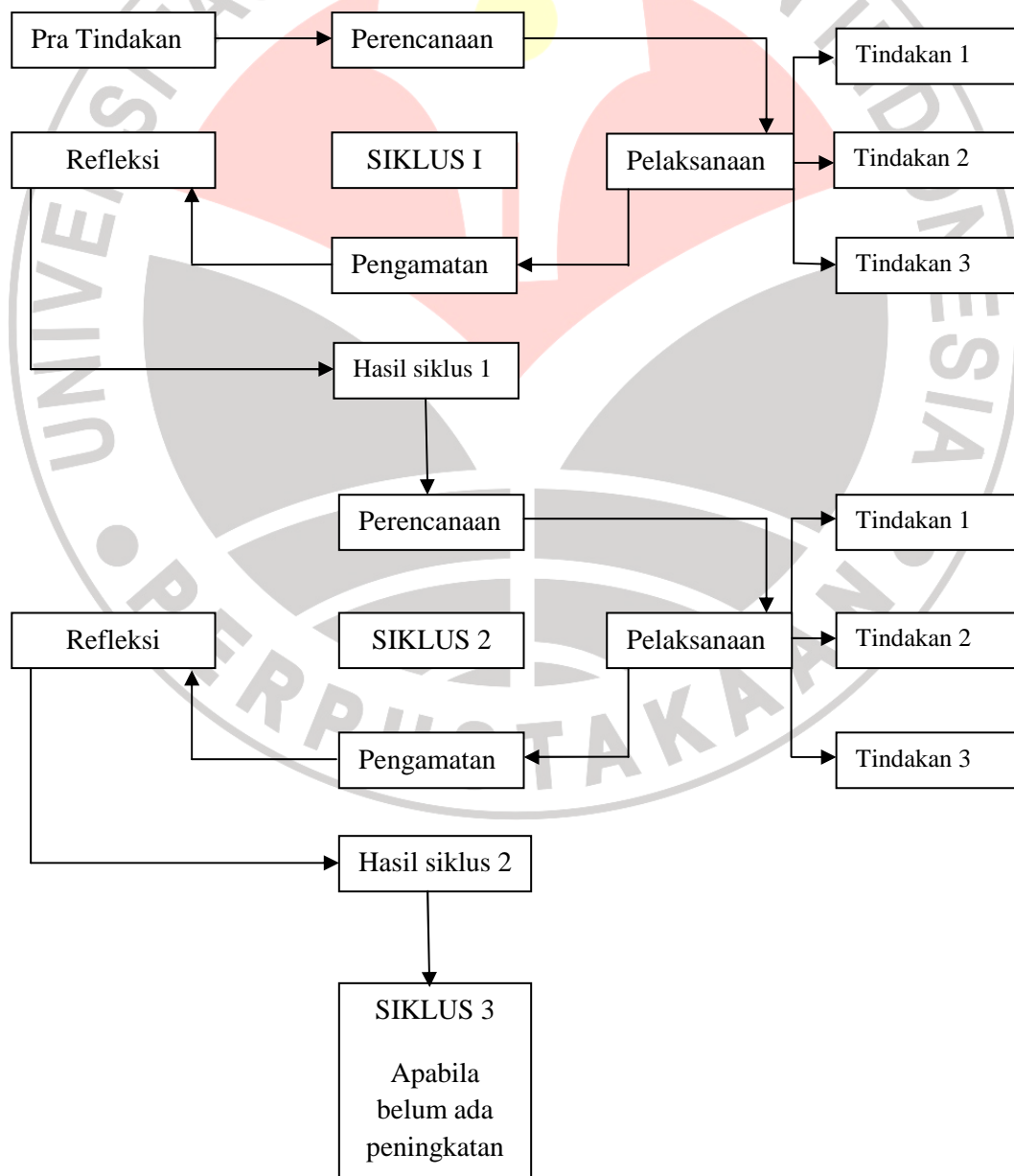
### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat

komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Siklus PTK Kurt Lewin**  
(Diadopsi Dari Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Arikunto, 2006:16)



Toni Taryudi, 2012  
Implementasi Pendekatan Bermain Dalam Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar  
Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah

Keterangan:

1. *Plan* / tahap perencanaan / persiapan

- a. Identifikasi masalah.
- b. Merumuskan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Merancang instrumen pengumpulan data

2. *Act* / pelaksanaan tindakan.

Tahap ini dilaksanakan pada setiap siklus, terdiri dari proses belajar mengajar, evaluasi dan refleksi.

3. *Observe* / observasi dan interpretasi.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data diperoleh dari catatan lapangan dan hasil observasi oleh observer setelah pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan pada beberapa siklus.

4. *Reflect* / analisis dan refleksi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan analisis, interpretasi serta mengeksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari setiap tindakan.

Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah mempunyai

seperangkat data, sehingga memulai kegiatan refleksi. Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Merancang model pembelajaran yang akan digunakan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap penelitian tindakan ini, termasuk didalamnya mempersiapkan sarana dan prasarana dan juga sumber belajar yang diperlukan. Di bawah ini perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat sebuah skenario pembelajaran atau RPP.
- b. Menentukan pokok bahan materi mata pelajaran gerak dasar yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- c. Peneliti membuat lembar observasi, yaitu:
  - 1) Sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi pembelajaran berlangsung.
  - 2) Peralatan mekanis yang tujuannya untuk merekam data ketika peneliti sedang mengajar di lapangan.
- d. Menentukan alat bantu mengajar.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan berarti pengumpulan data mulai dilakukan. Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh tim

peneliti yang terkait dalam PTK, antara lain melalui catatan lapangan, rekaman video, dan foto. Langkah-langkah peneliti pada pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Peneliti melaksanakan atau mengintervensikan desain pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif pada pembelajaran gerak dasar di SD Negeri Bingkeng 02 Kec. Dayeuhluhur Kab. Cilacap.

### 3. Observasi

Hasil dari pelaksanaan tindakan, peneliti berusaha memecahkan sesuatu permasalahan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan atau pengulangan model pembelajaran yang diterapkan.

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang digunakan dan yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan skenario pembelajaran.
- b. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti. Misalnya dokumentasi dan catatan harian.



- c. Observasi terstruktur yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret sejauh mana hasil belajar gerak dasar siswa.
  - d. Observasi sistematis yaitu proses pengamatan yang mengandalkan pengamatan kategori-kategori relatif rinci.
4. Analisis dan Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kaitan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar adalah melalui pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu pendekatan pembelajaran bermain, maka hasil yang didapat dalam tahap observasi, peneliti dapat menganalisisnya dan merefleksikan diri dengan melihat data bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar atau belum. Dari data skenario yang telah dilaksanakan juga dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

#### **G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (2002:134) menjelaskan, bahwa “Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.” Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil tes kemampuan gerak dasar siswa. Data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan kemampuan gerak dasar siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan instrument yaitu catatan lapangan.

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Rusmini (1998:88) menjelaskan, bahwa “Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.” Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian diperlukan alat yang disebut instrument. Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi. Format observasi dalam penelitian ini adalah domain psikomotor (faham dan mampu bagaimana cara melakukannya) menilai berbagai aspek yang patut dinilai pada saat permainan dan tes gerak dasar itu sedang berlangsung.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran gerak dasar melalui tes kemampuan gerak dasar (berlari, berjalan, melompat, dan meloncat ). Selain peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data dibantu oleh observer (mitra sejawat peneliti) selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dipelajari dan ditelaah dengan seksama dan teliti untuk kemudian didiskusikan dengan guru penjas, kemudian direfleksi melalui rencana perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran berikutnya.

Adapun sumber data yang peneliti ambil yaitu dari proses pembelajaran dan hasil tes gerak dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bermain pada siswa kelas tiga Sekolah Dasar Negeri Bingkeng 02 Kec. Dayeuhluhur dan selanjutnya peneliti menganalisis serta merefleksi data yang di dapat kemudian mendiskusikan dengan guru yang bersangkutan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Dari penelitian yang dilakukan didapat data kualitatif yang terdiri dari skenario pembelajaran, hasil observasi terhadap pembelajaran gerak dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bermain serta dokumentasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Cara pengambilan data yang peneliti lakukan yaitu data hasil belajar didapat dari lembar lembar observasi, situasi ketika proses pembelajaran gerak dasar dengan pendekatan pembelajaran bermain didapat dari catatan lapangan,

dan untuk dokumentasi dilakukan ketika pembelajaran dan tes gerak dasar sedang berlangsung.

### **I. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang lebih baik. Dalam PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan dan dianalisis yaitu:

1. Data kuantitatif yang berwujud nilai belajar siswa, dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptik. Misalnya : mencari rata-rata nilai siswa, presentase keberhasilan belajar, menyajikan data yang menarik.
2. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk satuan waktu maupun angka nominal yang diperoleh saat proses pembelajaran yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme dalam belajar, dan motivasi siswa. Data jenis ini dapat di analisis secara kualitatif.

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk rancangan pengolahan data kualitatif dalam kerangka penelitian tindakan kelas (Nasution, 1996:114). Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif supaya diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut meliputi perkataan, tindakan, peristiwa yang diamati (observer) selama proses pelaksanaan pembelajaran gerak dasar dengan menggunakan pendekatan bermain di sekolah dasar. Secara garis besar analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan dan menyimpulkan.
- b. Menyimpulkan dan memverifikasi secara lebih detail lagi sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini hasil belajar gerak dasar dengan pendekatan pembelajaran bermain dan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi, partisipasi siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar, dan perilaku siswa selama pembelajaran gerak dasar.

- 2) Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- a) Tahap Triangulasi

Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:

1. Peneliti sebagai pengajar (mengakses introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakannya),
2. Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),
3. Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.

b) *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114)

c) *Audit trial* dikemukakan oleh Nasution (1996:120) yaitu “Mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil member check.”

d) *Expert Opinion* menurut (Nasution, 1996:116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini.

### 3) Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan itu dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

